

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 12, Januari, 2024
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.2986/6340)

Analisis Aspek Perbedaan Individual Dalam Psikologi Pendidikan

Ahmad Taufiq Lubis¹, Hidayah Syahfitra², Kifty Deantika³, Putri Ani Dalimunthe⁴
^{1,2,3,4}Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
 Corresponding E-mail: ¹taufiqlubis04@gmail.com, ²dayahskd@gmail.com,
³17kiftydeantika@gmail.com, ⁴putrianidalimunthe89@gmail.com

Abstrak

Pada hakikatnya, tidak ada dua orang individu yang sama, baik dari segi psikis maupun dari segi fisik. Termasuk kemampuan siswa sebagai individu, juga berbeda satu sama lain. Menuntut kegiatan atau proses belajar dan hasil belajar yang sama dari setiap siswa pada hakikatnya mengingkari adanya perbedaan individu tersebut. Perbedaan individual saat ini kerap dijumpai di lingkungan sekolah. Bahkan ruang belajar serta fasilitas untuk siswa biasa pun berbeda dengan siswa unggulan. Siswa unggulan juga kerap mempunyai status sosial yang lebih tinggi dibanding siswa biasa. Maka dalam penelitian ini, akan dibahas mengenai aspek aspek perbedaan individual psikologi pendidikan meliputi Perbedaan fisik-motorik, Perbedaan inteligensi, Perbedaan kecakapan bahasa, Perbedaan psikologis, Perbedaan kepribadian, Perbedaan Gaya Belajar, Perbedaan Biologis. Menimbang pentingnya memahami perbedaan individual khususnya bagi tenaga pendidik, maka penelitian ini bertujuan agar para pendidik bahasa arab dapat menyadari bahwa sangat penting mempelajari perbedaan individual guna meningkatkan keefektifan serta kreativitas pembelajaran bahasa arab yang berlangsung didalam kelas, dan juga agar masyarakat serta peserta didik dapat memahami mengenai perbedaan individual. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dan tinjauan pustaka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan mengenai aspek aspek perbedaan individual dalam psikologi pendidikan.

Kata Kunci : Perbedaan Individual, Psikologi Pendidikan

Abstract

In essence, no two individuals are the same, both psychologically and physically. Including students' abilities as individuals, also different from each other. Demanding the same learning activities or processes and learning outcomes from each student essentially denies the existence of individual differences. Individual differences are currently often found in the school environment. Even the study rooms and facilities for ordinary students are different from superior students. Excellent students also often have a higher social status than ordinary students. So in this research, aspects of individual differences in educational psychology will be discussed including physical-motor differences, intelligence differences, language proficiency differences, psychological differences, personality differences, learning style differences, biological differences. Considering the importance of understanding individual differences, especially for teaching staff, this research aims to ensure that Arabic language educators can realize that it is very important to study individual differences in order to increase the effectiveness and creativity of Arabic language learning that takes place in the classroom, and also so that the community and students can understand about individual differences. The method used in this research is a qualitative research method and literature review. The results of this research show aspects of individual differences in educational psychology.

Keywords: Individual Differences, Educational Psychology

Article Info

Received date: 10 December 2021

Revised date: 20 December 2023

Accepted date: 27 December 2023

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya setiap individu diciptakan dengan segala keunikannya dan dengan karakteristik masing-masing. Faktor yang berpengaruh terhadap perbedaan personal/individu yaitu Faktor keturunan/hereditas atau bawaan lahir serta faktor lingkungan. Kedua faktor ini tentunya sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan peserta didik. Tidak menutup kemungkinan dari faktor tersebut ada yang lebih berpengaruh, namun keduanya tetap berpengaruh, serta antar individu tidak ada yang sama meskipun itu merupakan manusia tersebut dilahirkan kembar (Zagoto et al., 2019).

Adapun perbedaan individu dalam pendidikan menjelaskan perbedaan-perbedaan yang berkaitan dengan perbedaan siswa dalam berfikir, berperasaan, dan bertindak dalam satu kelas. Setiap orang, apakah ia seorang anak atau seorang dewasa, dan apakah ia berada didalam satu kelompok atau seorang diri, ia disebut individu. Individu menunjukkan kedudukan seseorang sebagai orang perorangan atau perseorangan. Sifat individual adalah sifat yang berkaitan dengan orang perorangan, berkaitan dengan perbedaan individual perseorangan. Ciri dan sifat orang yang satu berbeda dengan orang yang lain. Perbedaan ini disebut perbedaan individu ataupun perbedaan individual (Riswanti et al., 2020).

Maka “perbedaan” yang terjadi dalam “perbedaan individual” menurut Landgren berkaitan dengan variasi yang terjadi, baik variasi pada aspek fisik maupun psikologi. Perbedaan zaman juga mempengaruhi perubahan dan kemajuan pada masyarakat. Aspek perubahan meliputi; sosial, politik, ekonomi, industry, informasi dsb. Akibatnya ialah berbagai permasalahan yang dihadapi oleh individu, seperti pengangguran, penyesuaian diri, jenis dan kesempatan pendidikan, perencanaan, dan pemilihan pendidikan, masalah hubungan sosial, masalah keluarga, keuangan, masalah pribadi, dan sebagainya (Riswanti et al., 2020).

Pada hakikatnya, tidak ada dua orang individu yang sama, baik dari segi psikis maupun dari segi fisik. Termasuk kemampuan siswa sebagai individu, juga berbeda satu sama lain. Menuntut kegiatan atau proses belajar dan hasil belajar yang sama dari setiap siswa pada hakikatnya mengingkari adanya perbedaan individu tersebut. Demikian pula menyesuaikan pengajaran kepada orang yang satu dengan orang yang lain bukanlah cara yang bijaksana (Firmansyah, 2021). Selain itu, menurut Sudjana, prinsip individual tidak berarti memberikan suatu pelayanan secara perorangan, akan tetapi dengan menyesuaikan kemampuan rata-rata siswa, memberi bantuan dan bimbingan kepada siswa yang membutuhkan hal tersebut, memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk maju sesuai dengan apa yang dia mampu, serta memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk melakukan cara belajar yang sesuai dengan dirinya (Firmansyah, 2021).

Walaupun pada umumnya masing-masing individu berhasil mengatasi dengan sempurna, sebagian lain masih perlu mendapatkan bantuan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil judul Analisis Aspek Aspek Perbedaan Individual Dalam Psikologi Pendidikan, dimana tujuan penulis dalam penelitian ini adalah agar para pendidik bahasa arab dapat menyadari bahwa sangat penting mempelajari perbedaan individual guna meningkatkan keefektifan serta kreativitas pembelajaran bahasa arab yang berlangsung didalam kelas, dan juga agar masyarakat serta peserta didik dapat memahami mengenai perbedaan individual.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dan tinjauan pustaka. Menurut Mario Bagus Sanjaya dalam kutipan jurnalnya bahwa

Pendekatan kualitatif merupakan bentuk metode yang bertujuan menjelaskan dan menggambarkan suatu objek atau kejadian dengan sebenarnya telah terjadi di kehidupan (Sanjaya, 2023). Adapun kajian literatur adalah desain penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan sumber data yang berkaitan dengan suatu topik. Kajian literatur bertujuan mendeskripsikan konten pokok berdasarkan informasi yang didapat. Pada kajian literatur tahapan penelitian dilakukan mulai dari pengumpulan artikel-artikel ilmiah, pembahasan, dan kesimpulan. Sumber data penelitian berupa artikel-artikel jurnal nasional. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu referensi berupa jurnal dan penelitian ilmiah yang masih dianggap relevan dengan penelitian ini.

Peneliti juga menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan dan menganalisa lebih dalam bagaimana Aspek aspek perbedaan individual dalam psikologi pendidikan. Peneliti mengutip dari jurnal Beby Khairani dan Sayed Muhammad Ichsan, bahwasanya metode deskriptif ialah suatu metode yang mengembangkan teori-teori dan sebuah analisa di dalamnya sedangkan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang memiliki sifat deskriptif dan hasil yang didapatkan dari penelitian berbentuk non kuantitatif atau bukan angka (Khairani & Ichsan, 2023)

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu Data Primer dan Data Sekunder. Data primer merupakan data utama yang dijadikan refrensi bagi Peneliti untuk melaksanakan penelitian ini, yaitu studi pustaka yang ditemukan peneliti. Sedangkan data sekunder ialah data yang mendukung data utama agar keberadaannya semakin kuat, literature berbentuk jurnal yang dianggap sesuai dengan penelitian ini.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah studi pustaka. Menurut (Nazir, 2003), Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literature, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Dalam penelitian ini, menggunakan Skripsi atau literature berbentuk jurnal yang dianggap sesuai dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Individu

Kata “Individu berasal dari kata “yunani” yaitu “ individu” yang artinya “tidak terbagi”. Dalam ilmu sosial kata individu sering dipahami menyangkut tabiat dengan kehidupan dan jiwa yang majemuk, dan memegang peranan dalam pergaulan hidup manusia. Individu merupakan suatu kesatuan yang terbatas yakni bukan sebagai manusia keseluruhan melainkan sebagai manusia perseorangan (Riswanti et al., 2020). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwasanya individu merupakan manusia yang memiliki peranan khas tertentu atau spesifik dalam kepribadiannya. Dan terdapat pula tiga aspek dalam individu yaitu aspek organik, jasmaniah, aspek psikis rohaniah, dan aspek sosial.” Ahmadi,A dan Supriyono,W. Psikologi belajar, “Individu adalah kata benda dari individual yang berarti orang, perseorangan, dan oknum. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) online, individu berarti orang seorang: pribadi orang (terpisah dari yang lain). Bisa juga disebut individual yang berarti mengenai atau berhubungan dengan manusia secara pribadi, bersifat perseorangan (Riswanti et al., 2020). Berdasarkan beberapa pengertian diatas setiap individu yang berbeda membutuhkan tempat yang tepat untuk mengembangkan setiap potensi yang berbeda pada dirinya untuk berkembang menjadi lebih baik. Pembelajaran yang tepat akan sangat dibutuhkan, sehingga pendidik harus memahami setiap potensi dan kebutuhan potensi para anak didiknya (Riswanti et al., 2020).” Adapun perbedaan individu berkaitan dengan kajian psikologi pribadi yang

membahas tentang perbedaan-perbedaan dan persamaan secara psikologis antar individu didalam lingkungan sosialnya. Kajian perbedaan individu dalam pendidikan ini menjelaskan perbedaan-perbedaan yang berkaitan dengan perbedaan berfikir, berperasaan dan bertindak diantara siswa dalam satu kelas (Riswanti et al., 2020). Adapun hal ini tentunya sangat penting dikaji dan dipahami oleh mahasiswa calon tenaga pendidikan dan tenaga pendidikan, dikarenakan salah satu karakteristik pembelajaran yang efektif adalah proses pembelajaran yang memerhatikan dan merespon kebutuhan khusus jiwa setiap peserta didiknya.

Perbedaan Individual

Menurut Para Ahli Perbedaan individu berkaitan dengan “psikologi pribadi” yang menjelaskan perbedaan psikologis antara orang-orang serta berbagai persamaannya. Psikologi perbedaan individu menguji dan menjelaskan bagaimana setiap orang berbeda dalam berfikir, berperasaan, dan bertindak. Menurut Lindgren makna “perbedaan” dan “perbedaan individual” menyangkut tentang variasi yang terjadi, baik variasi dari segi fisik dan psikologis (Riswanti et al., 2020).

Perbedaan individu menurut Chaplin adalah sifat atau perbedaan kuantitatif dalam suatu sifat, yang bisa membedakan satu individu dengan individu lainnya. Menurut Webster's, Individu merupakan sesuatu yang tidak dapat dibagi, tidak dapat dipisahkan, keberadaannya sebagai makhluk yang pilah, tunggal dan khas. Seseorang berbeda dengan orang lain karena ciri – cirinya yang khusus itu (Riswanti et al., 2020).

Dalam kamus Echols & Shadaly, individu adalah kata benda dari individual yang berarti orang, perseorangan, dan oknum. Berdasarkan pengertian di atas maka dapatlah kemudian dibentuk suatu lingkungan agar anak yang dapat merangsang perkembangan potensi-potensi yang dimilikinya dan tentunya akan dapat membawa perubahan-perubahan apa saja yang diinginkan dalam kebiasaan dan sikapnya. Manusia mempunyai kebutuhan-kebutuhan dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Pada awal kehidupannya bagi seorang bayi hanya mementingkan jasmaninya, ia bahkan belum peduli dengan apa saja yang terjadi diluar dirinya. Ia sudah senang bila kebutuhan fisiknya sudah terpenuhi. Dalam perkembangan selanjutnya maka ia akan mulai mengenal lingkungannya, membutuhkan alat komunikasi ataupun bahasa, membutuhkan teman, keamanan dan seterusnya. Semakin anak tersebut bertumbuh besar, maka akan semakin banyak kebutuhan non fisik atau psikologis yang dibutuhkannya. Dari bahasa bermacam-macam aspek perkembangan individu, dikenal ada dua fakta yang menonjol, yaitu; semua manusia mempunyai unsur-unsur kesamaan di dalam pola perkembangannya (Riswanti et al., 2020)

Di dalam pola yang bersifat umum dari apa yang membentuk warisan manusia secara biologis dan sosial, tiap-tiap individu mempunyai kecenderungan berbeda. Menurut Gerry perbedaan individual seperti berikut : **Yang Pertama**, Perbedaan fisik, tingkat dan berat badan, jenis kelamin, pendengaran, pengelihatannya, dan kemampuan bertindak. **Yang Kedua**, Perbedaan sosial termasuk status ekonomi, agama, hubungan keluarga, dan suku. **Yang Ketiga**, Perbedaan kepribadian termasuk watak, motif, minat, dan sikap. **Yang Keempat**, Perbedaan intelegensi dan kemampuan dasar (skema). Dan **Yang kelima**, Perbedaan kecakapan atau kepandaian disekolah dalam mencapai pengetahuan baru (Riswanti et al., 2020). Jadi, Perbedaan individual adalah suatu perbedaan yang dimiliki oleh setiap individu baik fisik maupun non fisik yang menjadikan seseorang memiliki karakter/ ciri-ciri yang berbeda antara satu dengan yang lain. Setiap orang, apakah ia seorang anak atau seorang dewasa, dan apakah ia berada di dalam suatu kelompok atau seorang diri, maka orang tersebut disebut individu. Individu kerap menunjukkan kedudukan seseorang sebagai

orang perorangan atau perseorangan. Sifat individual adalah sifat yang berkaitan dengan orang perseorangan, berkaitan dengan perbedaan individual perseorangan. Ciri dan sifat orang yang satu berbeda dengan yang lain(Sari & Mudjiran, n.d.)

Aspek-aspek Perbedaan Individual

Berikut ini merupakan beberapa aspek perbedaan individual peserta didik: **Yang Pertama**, Perbedaan fisik-motorik. Perlu diketahui bahwa perbedaan individual dalam fisik sebenarnya tidak hanya terbatas pada aspek-aspek yang teramati oleh panca indra, seperti: bentuk atau tinggi badan, warna kulit, warna mata atau rambut, jenis kelamin, nada suara atau bau keringat, melainkan juga mencakup aspek aspek fisik yang tidak dapat diamati melalui pancaindra, tetapi hanya dapat diketahui setelah diadakan pengukuran, seperti usia, kekuatan badan atau kecepatan lari, golongan darah, pendengaran, penglihatan dan sebagainya. Aspek fisik lain juga dapat dilihat dari kecakapan motorik, yaitu kemampuan melakukan koordinasi kerja sistem saraf motorik yang menimbulkan reaksi dalam bentuk gerakan-gerakan atau kegiatan secara tetap, sesuai antara rangsangan dan responnya. Dalam hal ini, akan dapat ditemui ada anak yang cekatan dan terampil, namun ada pula anak yang lamban dalam bertindak serta mereaksi sesuatu. Kemampuan motorik pada anak dipengaruhi oleh kematangan pertumbuhan fisik dan tingkat kemampuan berpikir. Karena kematangan pertumbuhan fisik dan kemampuan berfikir setiap orang berbeda-beda, maka hal itu membawa akibat terhadap kecakapan motorik masing-masing, dan dengan demikian kecakapan motorik setiap individu akan berbeda-beda pula(Sari & Mudjiran, n.d.). Adapun kecakapan motoric pada anak dapat ditingkatkan dengn cara stimulasi sensorik, aktivitas bermain yang bervariasi, lingkungan yang aman dan terbuka, yang tentunya tidak terlepas dari peran orang tua dan pendidik.

Yang Kedua, Perbedaan inteligensi. Adapun Inteligensi adalah salah satu kemampuan mental, pikiran atau intelektual dan merupakan bagian dari proses-proses kognitif pada tingkatan yang lebih tinggi. Secara umum inteligensi jugadapat dipahami sebagai kemampuan manusia untuk beradaptasi dengan situasi yang baru dengan cara cepat dan efektif, kemampuan untuk menggunakan konsep yang abstrak secara afektif, dan kemampuan untuk memahami hubungan dan mempelajarinya dengan cepat. Para ahli juga mendefinisikan dan merumuskan istilah inteligensi secara beragam, akan tetapi sebagian besarnya sepakat bahwa definisi dan rumusan istilah inteligensi memiliki sejumlah kualitas tertentu sebagai berikut: Pertama, Bersifat adaptif, artinya dapat digunakan secara fleksibel untuk merespons berbagai situasi dan masalah yang dihadapi. Kedua, Berkaitan dengan kemampuan belajar, orang yang inteligen dibidang tertentu dapat mempelajari informasi-informasi dan perilaku-perilaku baru dalam bidang tersebut secara lebih mudah dibandingkan dengan orang yang kurang inteligen. Ketiga, Istilah inteligensi juga merujuk pada penggunaan pengetahuan yang sebelumnya telah dimiliki untuk menganalisis dan memahami situasi-situasi baru secara efektif. Keempat, Istilah inteligensi melibatkan interaksi dan koordinasi yang kompleks dari berbagai proses mental. Kelima, Istilah inteligensi terkait dengan budaya tertentu (culturespecific). Perilaku yang dianggap inteligen dalam suatu budaya tertentu tidak selalu dianggap perilaku yang inteligen dalam budaya lain(Sari & Mudjiran, n.d.).

Dengan adanya perbedaan individual dalam aspek inteligensi ini, maka guru di sekolah akan mendapati anak dengan kecerdasan yang luar biasa, anak yang mampu memecahkan masalah dengan cepat, mampu berpikir abstrak dan kreatif. Namun, guru juga akan menghadapi anak-anak yang kurang cerdas, sangat lambat dan bahkan hampir tidak mampu mengatasi suatu masalah yang mudah sekalipun.

Yang Ketiga, Perbedaan kecakapan bahasa. Bahasa merupakan salah satu kemampuan individu yang sangat penting dalam proses belajar di sekolah. Kemampuan berbahasa adalah kemampuan seseorang untuk menyatakan buah pikirannya dalam bentuk ungkapan kata dan kalimat yang bermakna, logis dan sistematis. Kemampuan berbahasa pada anak juga berbeda-beda, ada anak yang dapat berbicara lancar, singkat dan jelas, tetapi ada juga anak yang gagap dan tidak dapat berbicara dengan lancar, berbicara berbelit-belit dan tidak jelas. Perbedaan individual dalam perkembangan dan kecakapan bahasa anak ini telah menjadi wilayah pengkajian dan penelitian yang menarik bagi sejumlah psikolog dan pendidik. Banyak penelitian eksperimental telah dilakukan untuk menentukan apa sebenarnya faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam penguasaan bahasa anak tersebut. Dari sejumlah hasil penelitian tersebut juga diketahui bahwa faktor nature dan nurture (pembawaan dan lingkungan) sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak. Karena faktor nature dan nurture individu itu bervariasi, maka pengaruhnya terhadap perkembangan bahasa juga tentunya bervariasi. Oleh sebab itu, antara individu yang satu dan individu lainnya berbeda dalam kecakapan bahasanya. Perbedaan kecakapan berbahasa anak ini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti faktor kecerdasan, pembawaan, lingkungan, fisik, terutama organ bicara dan sebagainya (Sari & Mudjiran, n.d.).

Yang Keempat, Perbedaan psikologis. Perbedaan individual peserta didik juga dapat terlihat dari aspek psikologinya. Ada anak yang mudah tersenyum, ada anak yang mudah marah, ada yang berjiwa sosial, ada yang sangat egoistis, ada yang cengeng, ada yang pemalas, ada yang rajin, ada yang pemurung dan sebagainya. Persoalan psikologis memang sangatlah kompleks dan sangatlah sulit dipahami secara tepat, karena hal tersebut menyangkut apa yang ada di dalam jiwa dan perasaan parapeserta didik. Seorang guru dituntut untuk mampu memahami fenomena-fenomena psikologis peserta didik yang rumit tersebut. Salah satu cara yang mungkin dilakukan dalam menyelami aspek psikologis peserta didik ini adalah dengan melakukan pendekatan kepada peserta didik secara pribadi. Seorang guru harusnya dapat menjalin hubungan yang akrab dengan peserta didik, sehingga peserta didik akan mau mengungkapkan isi hatinya secara terbuka. Guru dapat mengenal siapa sebenarnya peserta didik sebagai individu, apa keinginan-keinginannya, kebutuhan-kebutuhannya, apa yang ingin dicapainya, masalah-masalah apa yang telah dihadapinya, dan sebagainya. Guru mendekati dan mengenal peserta didik secara mendalam, dan mencari cara-cara yang tepat untuk memberikan bimbingan dan membangkitkan motivasi belajar mereka (Sari & Mudjiran, n.d.).

Yang kelima, Perbedaan kepribadian. Kepribadian adalah pola perilaku dan cara berfikir yang khas yang menentukan penyesuaian diri seseorang dengan lingkungan. Ada 2 model yang mencoba meninjau perbedaan kepribadian yaitu model big five dan model Brigg- Myers (Sari & Mudjiran, n.d.).

Yang Keenam, Perbedaan Gaya Belajar. Belajar merupakan proses internal yang diukur melalui perilaku. Adanya perbedaan kognitif, afektif, maupun psikomotor diantara para siswa sangat berpengaruh terhadap pilihan belajar anak yang muncul dalam bentuk perbedaan gaya belajar. Gaya belajar dapat menjelaskan perbedaan belajar diantara siswa dalam pengaturan pembelajaran yang sama. Gaya belajar adalah pola perilaku yang spesifik dalam menerima informasi baruan mengembangkan keterampilan baru, serta proses menyimpan informasi atau keterampilan baru. Gaya belajar merupakan kumpulan karakteristik pribadi yang membuat suatu pembelajaran efektif untuk beberapa orang dan tidak efektif untuk orang lain (Sari & Mudjiran, n.d.).

Yang Ketujuh, Perbedaan Biologis. Dalam kaitannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar pada aspek biologis (biasa disebut juga dengan istilah fisiologi) yang dimaksud, dalam perspektif Slameto, yaitu: Pertama, faktor kesehatan. Sehat berarti dalam keadaan segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit, dan Kedua, cacat tubuh. Cacat tubuh yang dimaksud adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan, seperti buta, tuli, bisu, lumpuh, dan lain sebagainya (Firmansyah, 2021).

Faktor-faktor pada aspek biologis yang diungkap oleh Slameto di atas menurut Djaali, hal tersebut berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap kepribadian seseorang. Dalam hal ini, kondisi tubuh (aspek biologis) menentukan apa yang dapat dilakukan dan apa yang tidak dapat dilakukan seseorang. Secara tidak langsung, seseorang akan merasakan tentang tubuhnya yang juga dipengaruhi oleh perasaan orang lain terhadap tubuhnya. Dalam hubungan ini, guru sebaiknya tidak menyebut ciri-ciri fisik mencolok yang berkonotasi kepada konsep diri yang bersifat negatif bagi si anak. Anak didik yang berkulit hitam misalnya, oleh guru dipanggil dengan “si kulit hitam” terus menerus, sehingga panggilan itu melekat dan menjadi bagian darinya. Maka si anak terus menerus akan merasa tidak nyaman dan mungkin stres karena perkataan tersebut (Firmansyah, 2021).

Faktor-Faktor Penyebab Perbedaan Individual

Adapun Faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan individual, yaitu : **Yang Pertama,** Keturunan/ Hereditas. Menurut para ahli Biologi bahwa terjadinya individu adalah akibat bertemunya sel jantan dan betina. Pada setiap spesies/jenis makhluk jumlah dan bentuk kromosomnya selalu sama dan bila spesiesnya berbeda, akan berbeda pula jumlah dan bentuk kromosomnya. Gen dari sel jantan saling berpasangan dengan gen dari gen betina dengan cara yang berbeda beda. Cara yang berbeda-beda inilah yang menyebabkan perbedaan sifat individu. Perbedaan sifat individu inilah yang menyebabkan terjadinya perbedaan individu berdasarkan faktor keturunan (Zagoto et al., 2019).

Yang Kedua, Faktor lingkungan meliputi lingkungan statis/keadaan tempat dan dinamis / pengaruh sosial atau manusia. Lingkungan yang dimaksud dalam arti luas meliputi lingkungan statis dan dinamis. Adapun keadaan tempat maupun alam lebih bersifat statis, sedangkan lingkungan sosial sifatnya lebih kepada dinamis. Lingkungan statis memberi pengaruh/dampak yang tentunya berbeda dengan individu di lingkungan tertentu. Demikian juga lingkungan dinamis/pengaruh lingkungan sosial juga berpengaruh terhadap orang-orang yang tinggal di lingkungan tersebut. Hal-hal semacam itu akan membuat perbedaan sifat/pembawaan satu sama lain (Zagoto et al., 2019).

Yang Ketiga, Faktor Campuran. Faktor campuran yang dimaksud, yaitu : Status social, Pola asuh orang tua, Budaya, Urutan Kelahiran, Macam-macam perbedaan individu, Perbedaan jenis kelamin, Perbedaan kemampuan, Kepribadian, serta Perbedaan dari segi motorik (Magdalena et al., 2020).

Cara Guru Menghadapi Perbedaan Individual

Pada umumnya, pada jam pelajaran yang sama, guru mengajarkan bahan pelajaran yang sama dengan cara yang sama, sehingga perbedaan individual tersebut sama sekali diabaikan. Pengajaran yang bersifat klasikal ini menurutnya dapat disempurnakan dengan cara-cara sebagai berikut: **Yang Pertama,** Dalam mengajar, hendaknya guru menggunakan metode ataupun strategi belajar mengajar yang bervariasi. Sebab dengan variasi tersebut diharapkan beberapa perbedaan kemampuan anak dapat terlayani. **Yang Kedua,** Hendaknya digunakan alat atau media pengajaran. Penggunaan media atau alat-alat pengajaran dapat membantu siswa-siswa yang mempunyai kelemahan tertentu. Anak yang

kemampuan abstraknya kurang, dapat juga dibantu dengan alat peraga yang konkrit. Sementara anak yang pendengarannya kurang, dapat juga dibantu dengan penglihatan. **Yang ketiga**, Hendaknya seorang guru dapat memberikan bahan pelajaran tambahan kepada anak-anak yang pandai, untuk dapat mengimbangi kepandaiannya. Bahan tambahan tersebut dapat berupa bahan bacaan, soal-soal yang harus dipecahkan dan sebagainya. **Yang Keempat**, Hendaknya seorang guru dapat memberikan bantuan atau bimbingan khusus kepada anak-anak didiknya yang kurang pandai atau dapat dikatakan lambat dalam menerima materi pelajaran. Bantuan atau bimbingan tersebut dapat diberikan pada jam pelajaran ataupun di luar jam pelajaran. Dan **Yang Kelima**, Pemberian tugas-tugas hendaknya disesuaikan dengan minat dan kemampuan anak (Firmansyah, 2021).

SIMPULAN

Tidak ada dua orang individu yang sama, baik dari segi psikis maupun dari segi fisik. Termasuk kemampuan siswa sebagai individu, juga berbeda satu sama lain. Menuntut kegiatan atau proses belajar dan hasil belajar yang sama dari setiap siswa pada hakikatnya mengingkari adanya perbedaan individu tersebut. Perbedaan individual saat ini kerap dijumpai di lingkungan sekolah. Bahkan ruang belajar serta fasilitas untuk siswa biasa pun berbeda dengan siswa unggulan. Siswa unggulan juga kerap mempunyai status sosial yang lebih tinggi dibanding siswa biasa. Perbedaan individual adalah suatu perbedaan yang dimiliki oleh setiap individu baik fisik maupun non fisik yang menjadikan seseorang memiliki karakter/ ciri-ciri yang berbeda antara satu dengan yang lain. Setiap orang, apakah ia seorang anak atau seorang dewasa, dan apakah ia berada di dalam suatu kelompok atau seorang diri, ia disebut individu. Individu menunjukkan kedudukan seseorang sebagai orang perorangan atau perseorangan. Sifat individual adalah sifat yang berkaitan dengan orang perseorangan, berkaitan dengan perbedaan individual perseorangan. Ciri dan sifat orang yang satu berbeda dengan yang lain. Adapun aspek-aspek Perbedaan Individual, yaitu : Perbedaan fisik-motorik, Perbedaan inteligensi, Perbedaan kecakapan bahasa, Perbedaan psikologis, Perbedaan kepribadian, Perbedaan Gaya Belajar, Perbedaan Biologis. Adapun Faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan individual, yaitu : Keturunan/ Hereditas, Faktor lingkungan meliputi lingkungan statis/keadaan tempat dan dinamis / pengaruh sosial atau manusia. Adapun faktor lainnya yaitu : Status social, Pola asuh orang tua, Budaya, Urutan Kelahiran, Macam-macam perbedaan individu, Perbedaan jenis kelamin, Perbedaan kemampuan, Kepribadian dan Perbedaan dari segi motorik

REFERENSI

- Firmansyah. (2021). Analisis Perbedaan Individual Dan Implikasi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1317–1322. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1695>
- Khairani, B., & Ichsan, S. M. (2023). *Analisa Kemampuan Kaligrafi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Analysis O F Student ' S Calligraphy Ability Departemen Of Arabic Language Education Faculty Tarbiyah And Teac*. 4(1), 83–91.
- Magdalena, I., Pasyah, F. A., Hasanah, N., & Tangerang, U. M. (2020). IMPLIKASI PERBEDAAN INDIVIDU PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial Volume*, 2(3), 283–297.
- Riswanti, C., Halimah, S., Magdalena, I., & Silaban, T. S. (2020). Perbedaan Individu

- Dalam Lingkup Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(1), 97–108.
- Sanjaya, M. B. (2023). SEJARAH ILMU KALIGRAFI DALAM ISLAM DAN PERKEMBANGANNYA. *Jurnal Sejarah, Pemikiran, Dan Tasawuf*, 1(1), 58–67.
- Sari, S. G., & Mudjiran. (N.D.). PENTINGNYA PEMAHAMAN PERBEDAAN INDIVIDUAL (INDIVIDUAL DIFFERENCES) BAGI CALON GURU SEKOLAH DASAR. *Jurnal CERDAS Proklamator*, 8(2), 54–63.
- Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal JRPP*, 2(2), 259–265.